

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI KELURAHAN BUKIT APIT PUHUN

Annisa Adenikheir¹, Penti Frenika², Vina Prilianti³

Program Studi DIII Fisioterapi¹, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat², Program Studi D III Kebidanan³ Universitas Fort De Kock
E-mail: peni.1910@gmail.com¹, vinaaprianti99@gmail.com²

Info Artikel

Masuk: 28 Februari 2020
Review: 09 Agustus 2020
Diterima: 13 Agustus 2020

Keyword: Health education, Contraception selective, Childbearing age's couples.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan, Pemakaian Kontrasepsi, Pasangan usia subur

Abstract

Couples of childbearing age are married couples (husband-wife) whose have higher priority to use tools or means of contraception. Contraceptive such as injection, implant, pill, intrauterine device (IUD), and condom already known to the public but that became the problem is a couple like changing contraceptive. The aim of this research is to analyze the impact of health education to couples of childbearing age's knowledge in contraception selective at Kelurahan Bukit Apik Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Research's design has used pre-experimental with design one group pre test and post test design one group. The sample was taken by random sampling technique. The result of this research use by T-test aquired significant knowledge value with $p=0,001$ which is smaller than $\alpha = 0,05$. The conclusion there are have a influence of health education for knowledge of childbearing age's couples in choosing contraceptive. Advice for other researchers are expected to do more research in order to know deeper into the causes that affect contraceptive use by couple of childbearing age.

Abstrak

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan yang berstatus menikah (suami- istri) dimana pasangan tersebut lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara KB. Alat kontrasepsi suntik, implant, pil, IUD, dan kondom sudah diketahui oleh masyarakat tapi yang menjadi penyebab disini masyarakat banyak yang tidak menggunakan KB. Tujuan penelitian ini menganalisa pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang. Desain Penelitian menggunakan Pre-eksperimental dengan Design one group pre test and post test design dalam satu kelompok. Sampel diambil dengan teknik Total Sampling. Hasil Penelitian dengan menggunakan Uji T-test diperoleh nilai pengetahuan signifikan yaitu $p=0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi. Saran bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menggali lebih dalam sebab-sebab yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS).

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu yaitu dengan: menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2003).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2003 persentase KB aktif terhadap PUS adalah 54,5% meningkat menjadi 57,9% pada tahun 2006. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan program KB tersebut di antaranya adalah pengadaan alat kontrasepsi yang masih kurang, jumlah petugas pemerintah di tiap daerah tidak sama. Fakta lainnya adalah bahwa hingga saat ini ketersediaan alat kontrasepsi, khususnya dengan harga terjangkau bagi PUS keluarga miskin baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan, masih sulit direalisasikan. (BKKBN, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D) Provinsi Sumatera Barat, tahun 2018 jumlah KB aktif terhadap PUS yaitu 568.396 jiwa dari 804.376 jiwa PUS.

Berdasarkan data dari Puskesmas Rasimah Ahmad Kecamatan Guguk Panjang angka kelahiran di Kelurahan Bukit Apit Puhun sedikit tinggi yaitu 79,4 % dengan jumlah Pasangan Usia Subur 1063 jiwa. Data Puskesmas Rasimah Ahmad jumlah peserta KB aktif adalah 463 peserta, dengan metode penggunaan suntikan (146), implant (51), pil (102), kondom (70), IUD (59), MOW (53), MOP (5) dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 1063 jiwa

Berdasarkan pengamatan di lapangan, 7-10 orang mengatakan aspek yang menjadi penyebab masih rendahnya pemakaian alat kontrasepsi adalah kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi, biaya untuk membeli dan memasang kontrasepsi yang tidak terjangkau. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan (Brain, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui ; kepandaian : atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. WUS adalah wanita yang berusia 18- 49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda (BKKBN, 2011). Puncak kesuburan wanita ada pada rentang usia 21-25 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Sedangkan saat akan memasuki usia 40 tahun kesempatan hamil akan berkurang menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun keatas wanita hanya punya 10% kesempatan untuk hamil.

Kontrasepsi berasal dari kata control berarti mencegah atau melawan sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadi kehamilan sebagai akibat pertemuan antar sel yang matang dengan sel sperma.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel diberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) (Siswanto, Susila & Suyanto, 2013). Dalam desain penelitian terdapat langkah-langkah yang akan menunjukkan urutan kegiatan penelitian, yaitu tes awal (O1), perlakuan (X) dan tes akhir (O2). Perbedaan tes awal dan tes akhir (*gain*) yang nantinya akan dijadikan asumsi sebagai efek dari perlakuan. Dalam hal ini pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner ini terdiri dari data umum responden dan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan PUS yang telah di uji validitas. Kuisisioner ini berisikan pertanyaan sebanyak 12 item dengan menggunakan skala Guttman. Apabila responden menjawab “benar” diberi skor 1, dan jika menjawab “salah” diberi skor 0. Pemberian skor berdasarkan kunci jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	n	%
20-30 Tahun	4	40
>30 Tahun	6	60
Jumlah anak	n	%
≤2	5	50
>2	5	50
Pendidikan	n	%
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	10	100
PT	0	0
Pekerjaan	n	%
PNS	0	0
Wiraswasta	1	10
Petani	0	0
IRT	9	90
Total	10	100

Tabel 2
Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Skewness/SE
Sebelum Penyuluhan	-0.369
Sesudah Penyuluhan	-0.780

Tabel 3
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pasanan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Pengetahuan	Mean	SD	P-Value	n
Sebelum	9.20	1.814	0.001	10
Sesudah	11.40	0.699		

B. Pembahasan

Persiapan dan Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu dari tanggal 1 - 6 Februari 2020 di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini didapati sebelum di berikan penyuluhan mengenai kontrasepsi terdapat 5 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (50%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan sesudah di berikan

penyuluhan mengenai pemilihan kontrasepsi terdapat 9 responden (90%) yang memiliki pengetahuan baik dan 1 responden (10%) yang memiliki pengetahuan cukup.

Dari hasil lembar kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan kemudian di uji dengan menggunakan uji Paired Sample T-test didapatkan berdasarkan hasil uji statistik 0.001 ($P\text{-Value} \leq 0,05$) dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi

Pada penelitian yang dilakukan Sari (2011), berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa usia responden berada antara 20 sampai 59 tahun (masa usia subur), responden berada dalam usia reproduksi yang baik, sehingga dalam penelitian Suryani, dkk (2010) seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai KB akan menyadari pentingnya manfaat program KB, serta dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam memilih alat kontrasepsi. Dalam hal ini akan memberikan efek yang tepat dalam pengambilan keputusan. Dan juga pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam memilih alat kontrasepsi.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan didukung oleh Christiana (2015) di Kepulauan Sangihe, hasil penelitian menggunakan uji T-test. Menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) mempunyai pengaruh. Diharapkan dari penelitian ini maka penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan/penting bagi Wanita Usia Subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, dan informasi (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak biasa mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Pendit, 2007). Dengan menyediakan informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. Agar pemakaian metode benar dan aman, pemakai perlu memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasi (Pendit, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategorisasi umur (20-30 tahun), dan (>30 tahun). perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000:34). Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi (Slamet, 1994:142). Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

Faktor jenis kelamin mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Biasanya pemikiran laki-laki dan perempuan mengenai suatu permasalahan berbeda sudut pandangnya (Plumer dalam Suryawan, 2004 : 27). Menurut Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000:34), bahwa di dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita.

Dalam penelitian ini, tingkatan pendidikan yang digunakan adalah tingkatan pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Menurut Ramlan Surbakti,

pengetahuan masyarakat terhadap proses partisipasi akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil (1992 : 196). Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001). Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan. Menurut Notoatmodjo (2012) jenis pekerjaan dibagi menjadi 1) Pedagang, 2) Buruh/tani, 3) PNS, 4) TNI/Polri, 5) Pensiunan, 6) Wiraswasta dan 7) IRT. Faktor pekerjaan akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Dalam penelitian ini, klasifikasi pekerjaan diambil berdasarkan pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang dan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi sebelum dilakukan penyuluhan kategori cukup (1-9) terdapat 5 responden. Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi sudah dilakukan penyuluhan paling banyak kategori baik (11-12) terdapat 9 responden. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Kelurahan Bukik Apik Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2014. *Grafik perkembangan pencapaian peserta KB*. Jakarta,
- Brain. (2008) *Penyuluhan Kesehatan Bagi Masyarakat*. Artikel Kesehatan.
- Hartanto, Hanafi, dr., *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, 2004
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dua anak cukup*. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*; Rineka Cipta, Jakarta
- Pendit B. U. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- Puskesmas Rasimah Ahmad. 2019. *Data Pus pada desember*. Kecamatan Guguk Panjang. Kota bukittinggi
- Prasetyawati. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Saryono & Anggraini. (2013). *Metodologi Pnelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Siswanto, Susila, & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta. Bursa Ilmu.
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Yuhedi, & Kurniawati. (2014). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : EGC
- SDP2D. 2018. *Data Peserta KB Aktf. Sumatera Barat*, (www.sdp2d.sumbarprov.go.id, diakses 6 Februari 2020, Jam 10.00 WIB